



## **Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 1 Pasuruan**

**Ayu Maya Damayanti<sup>1(\*)</sup>, Mahfudzotul Ilmiyah<sup>2</sup>, Risalatul Dinda Maulida<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara

### **Abstract**

Received : 11 Nov 2024  
Revised : 2 Des 2024  
Accepted : 12 Des 2024

An essential component of personal development is education. Education gives people the values, abilities, and information they need to survive. Students' poor comprehension and enjoyment of Pancasila are caused by the family and society's lack of awareness and attention to putting Pancasila values into practice on a daily basis. Therefore, through Pancasila education, the government, schools, families, and society must work together to solve this issue. For students' overall growth, the Kurikulum Merdeka must incorporate the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) activities. The purpose of this study is to investigate how Pancasila values are applied in SMK Negeri 1 Pasuruan's Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Interviews with the homeroom instructor and a number of students in classes X were utilized to gather data for this case study study, which used a qualitative research methodology. According to the research findings, SMKN 1 Pasuruan's P5 has implemented Pancasila values through a variety of project activities that actively involve students. To guarantee the P5 program's durability and effectiveness, it is also crucial that all relevant parties—including the government, educators, school personnel, and the community—continue to support it. The article's consequences for scientific advancement and the research's restrictions are still quite low, nevertheless, so that future generations of researchers can carry on.

**Keywords:** implementation; Pancasila values; P5

(\*) Corresponding Author: [kholifatulilmi2@gmail.com](mailto:kholifatulilmi2@gmail.com)

**How to Cite:** Damayanti, A.M., Ilmiyah, M., & Maulida, R, D. (2024). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 1 Pasuruan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18 (2): 268-274.

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan tuntutan zaman, dunia pendidikan berkembang. Jadi, hingga kurikulum merdeka diterapkan, kurikulum telah berkembang dari waktu ke waktu. Untuk meningkatkan profil siswa Pancasila, kurikulum merdeka merupakan komponennya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang ditetapkan oleh Permendikbudristek Nomor 56/M/2022, adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan sifat siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Standar Kompetensi Lulusan. Menurut Maruti et al. (2023), program ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan kemampuan yang baik sehingga mereka dapat berkontribusi pada pembangunan negara dan bangsa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila dengan melibatkan siswa dalam kegiatan proyek yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan mereka (Ananda & Matnuh, 2023).

Menurut Isa et al. (2022), program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan komponen penting dan integral dari kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dibuat Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan global di masa depan, menurut Nurohmah dkk (2023). Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang prinsip-prinsip Pancasila dan memberi mereka kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam interaksi dengan orang lain maupun dalam partisipasi mereka dalam pembangunan negara. Oleh karena itu, program ini sangat penting Untuk membentuk karakter peserta didik serta menghasilkan generasi muda Indonesia



yang memiliki integritas tinggi, yang mampu berkontribusi dalam mendorong pembangunan bangsa dan negara di masa depan (Yuliastuti, 2022).

Menurut Sakinah dan Dewi (2021), tentang Pelajar Pancasila, program pendidikan bertujuan untuk mengajarkan anak-anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Anwar, R. (2022) menyatakan bahwa program tersebut adalah bagian dari upaya untuk memperkuat identitas bangsa Indonesia dengan Pancasila sebagai ideologi nasional. Pancasila adalah ideologi utama, identitas, dan pijakan pembangunan bangsa Indonesia (Ashifa & Dewi 2021).

Pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan rasa hormat, toleransi, dan pemahaman antarbudaya di era globalisasi saat ini. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membuat siswa memiliki karakter dan perilaku manusia yang terpuji (Rohmah et al., 2023: 1225). Sangat jelas bahwa nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama tidak diterapkan atau dikenal oleh keluarga dan masyarakat. Akibatnya, siswa kurang memahami dan menghargai nilai-nilai tersebut. Akibatnya, dalam hal ini, pendidikan ditanggung oleh keluarga, sekolah, lingkungan sosial, dan pemerintah (Bangun, 2020: 617).

Karena itu, penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam program P5 sangat penting. karena Pancasila adalah falsafah negara utama dan dasar negara Indonesia. Pancasila berdiri di atas segalanya sebagai sumber dari semua sumber hukum dan landasan hukum nasional dalam sistem hukum Indonesia (Nissa Rahma & Anggraeni Dewi, 2021).

Dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Program P5 di SMKN 1 Pasuruan, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan masing-masing elemen dari profil pelajar yang selaras dengan lima Aspek profil pelajar Pancasila meliputi keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta wawasan global, dan gotong royong; berpikir kritis dan kreatif; mandiri; dan budaya dan berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, SMKN 1 Pasuruan tidak hanya mengajarkan siswa keterampilan vokasional tetapi juga membangun karakter yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang relevan dengan tantangan zaman saat ini.

Oleh karena itu, SMKN 1 Pasuruan berusaha untuk mewujudkan pendidikan yang komprehensif melalui Program P5. Mereka ingin siswa memiliki karakter yang kuat dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan selain memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Implementasi prinsipDalam program ini, Pancasila memainkan peran penting dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan sambil mempertahankan keberagaman dan persatuan bangsa Indonesia.

## **METODE**

Dalam kerangka penelitian kualitatif, metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data ini dikumpulkan dari SMK Negeri 1 Pasuruan dan kemudian ditulis (Pujileksono, 2016). Pendekatan kualitatif meliputi penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan proses penelitian, penyusunan tesis, serta kegiatan pengumpulan data di lapangan. Data yang dikumpulkan bersifat relevan dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Selain data numerik, pendekatan ini juga memanfaatkan data deskriptif (Safitri, A., & Dwi Wulandari, Y. T. H., 2022).

Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4, yang diterbitkan pada 17 November 2022 di Semarang dengan ISBN 978-623-6264-07-2, memuat informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi selama pelaksanaan kegiatan, serta penelitian dokumentasi. Selain itu, kajian ini juga didukung oleh tinjauan literatur dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan (Hilda, Nanda Ribatul, D., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan masuknya Kurikulum Merdeka, pendidikan di Indonesia saat ini mengalami transformasi besar. Tujuannya adalah untuk membuat ruang pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan relevan dengan zaman. Program



Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah komponen penting dari Kurikulum Merdeka, yang dimaksudkan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Artikel ini akan membahas bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam program P5 dapat memperkuat karakter pelajar dan membantu kemajuan bangsa.

### **Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Program P5 dalam Kurikulum Merdeka**

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. Standar kompetensi lulusan yang dirancang dalam kurikulum ini diharapkan mampu mendukung pembentukan karakter siswa dengan mengintegrasikan teori-teori relevan. Salah satu teori tersebut adalah teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, yang menekankan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi dan pemodelan dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, pelaksanaan P5, baik di sekolah maupun di rumah, memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dari perilaku yang dicontohkan oleh guru dan orang tua mereka, membantu memperkuat nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Jayana, 2021).

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam P5 tidak hanya terjadi melalui pendekatan kurikulum yang formal, tetapi juga melalui pendekatan berbasis proyek yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Berikut adalah beberapa cara penerapan nilai-nilai Pancasila dalam program P5:

1. Sila pertama: Ketuhanan yang Maha Esa

Dalam program P5, nilai religiusitas dapat diterapkan dengan mengajak siswa untuk menjalankan proyek yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, seperti penggalangan dana untuk membantu rumah ibadah yang membutuhkan perbaikan atau memberikan dukungan bagi kelompok minoritas agama yang membutuhkan bantuan. Hal ini dapat menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan dalam keberagaman.

2. Sila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Melalui proyek yang mengangkat isu sosial seperti kemiskinan, ketidaksetaraan gender, atau hak asasi manusia, siswa dapat berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Program seperti penggalangan donasi, kerja bakti di panti asuhan, atau kampanye kesadaran tentang hak-hak anak dan perempuan dapat membantu siswa memahami dan menghayati pentingnya nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

3. Sila ketiga: Persatuan Indonesia

Untuk menumbuhkan rasa persatuan, P5 dapat melibatkan proyek yang mendorong siswa untuk bekerja sama dengan teman dari latar belakang yang berbeda. Misalnya, proyek bersama untuk merayakan hari-hari besar nasional atau lokal, kegiatan kebersihan lingkungan yang melibatkan seluruh warga sekolah, serta diskusi dan kolaborasi lintas komunitas yang memperkuat hubungan antarsekolah dan antarwilayah. Siswa akan belajar untuk menilai pentingnya kerja sama dalam memajukan bangsa, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda.

4. Sila keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Nilai demokrasi dalam Pancasila dapat diterapkan dengan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan yang bersifat kolektif dan partisipatif. Proyek P5 yang menuntut kerja kelompok dan musyawarah untuk merumuskan solusi terhadap permasalahan yang ada dapat mengasah keterampilan demokrasi siswa. Misalnya, siswa dapat diajak untuk merancang kebijakan lingkungan di sekolah atau membuat program pelayanan sosial yang melibatkan musyawarah dan kesepakatan bersama.

5. Sila kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia



P5 dapat mencakup proyek yang berfokus pada masalah sosial, seperti keadilan sosial, akses pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Melalui proyek seperti kampanye pengurangan sampah plastik, pemberdayaan ekonomi komunitas miskin, atau penggalangan dana untuk korban bencana alam, siswa akan belajar untuk bertindak secara adil dan memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Program P5 pada Kurikulum Merdeka adalah langkah strategis untuk membentuk karakter pelajar yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama. Melalui pendekatan proyek yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, siswa dapat belajar untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah sosial. Dengan tantangan yang ada, namun diimbangi dengan solusi yang tepat, penerapan nilai-nilai Pancasila melalui P5 dapat menghasilkan generasi muda yang lebih unggul dan siap menghadapi tantangan global, sambil tetap berpegang pada dasar nilai luhur bangsa Indonesia.

### **Pelaksanaan Program P5 di SMK Negeri 1 Pasuruan**

Menurut data dari observasi, wawancara, dan penyelidikan dokumentasi, SMK Negeri 1 Pasuruan akan menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2024/2025. Siswa kelas 11 SMKN 1 Pasuruan mengambil bagian dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertema suara demokrasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan pemilihan umum, dan siswa diajak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini untuk menanamkan prinsip-prinsip demokrasi melalui pengalaman langsung dalam proses pemilihan.

Selama satu tahun, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 Pasuruan mengusung beberapa tema, yaitu *Kearifan Lolak*, *Suara Demokrasi*, dan *Rekayasa & Teknologi*. Untuk kelas XI mengusung tema suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, sementara tema *Kearifan Lokal* diperuntukkan bagi siswa kelas X. Pelaksanaan tema-tema ini bertujuan untuk membangun karakter pelajar yang berprofil Pancasila sesuai dengan jenjang pendidikan dan jurusan masing-masing.

### **Kelas XI dengan Tema “Suara Demokrasi”**



Gambar 1. Dokumentasi P5 kelas XI (Suara Demokrasi)

Program Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) pada Kelas XI dengan tema “*Suara Demokrasi*” yang diimplementasikan melalui kegiatan pemilihan umum merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, partisipasi aktif, serta nilai-nilai demokrasi melalui simulasi kehidupan nyata. Menurut Kolb (1984), pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan melalui interaksi langsung, refleksi, dan aplikasi dalam konteks praktis.

Tema suara demokrasi yang diambil dalam program P5 ini, merupakan salah satu upaya nyata dalam membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya peran



demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai demokrasi, seperti penghormatan terhadap perbedaan pendapat, keadilan dan tanggung jawab. Melalui pengalaman langsung dalam proses pemilihan yang mencerminkan praktik kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Zuchdi (2011), pendidikan karakter yang baik harus diterapkan pada nilai-nilai luhur budaya bangsa, termasuk Pancasila. Sehingga implementasi P5 melalui tema “Suara Demokrasi” juga sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka, yaitu pembentukan profil pelajar Pancasila yang memiliki kompetensi global sekaligus tertanam pada nilai-nilai budaya bangsa. Hal ini menjadikan program P5 sebagai strategi inovasi dalam menciptakan generasi yang cakap, mandiri dan berintegritas.

### **Kelas X dengan Tema “Kearifan Lokal”**

Program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kelas X dengan tema “*Kearifan Lokal*” yang diimplementasikan melalui kegiatan permainan tradisional thok thok pyar merupakan bentuk pembelajaran berbasis budaya. Program ini dirancang untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya lokal kepada peserta didik sekaligus mengembangkan karakter kebersamaan, kerja sama dan toleransi.



Gambar 2. Dokumentasi P5 (Kearifan Lokal)



Gambar 3. Dokumentasi Permainan Thok Thok Pyar

Permainan tradisional seperti thok thok pyar tidak hanya menghibur tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi. Menurut Widiastuti (2017), permainan tradisional merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya, membangun karakter sosial, dan memperkuat identitas bangsa. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat belajar secara langsung tentang kerja sama tim, komunikasi, dan nilai-nilai lokal yang mengedepankan harmoni sosial.

Selain itu, penerapan tema kearifan lokal dalam program P5 mendukung konsep pendidikan berbasis kontekstual. Johnson (2002) menyatakan bahwa pembelajaran yang relevan dengan lingkungan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan permainan tradisional, mereka tidak hanya belajar tentang warisan budaya, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pelestariannya.



Kegiatan seperti ini juga menjadi salah satu upaya implemmentasi tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan generasi yang tidak hanya cakap secara intelektual tetapi juga memiliki rasa cinta terhadap budaya lokal sebagai bagian dari identitasnya. Dengan demikian, program ini berkontribusi langsung dalam membentuk pelajar berprofil Pancasila yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

Penguatan nilai-nilai Pancasila, yang terkandung diantaranya ; 1) Gotong royong, permainan thok thok pyar mengharuskan kerjasama antar pemain dalam mencapai tujuan bersama. 2) Kemandirian, pemain harus berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakannya. 3) Nalar kritis, pemain perlu menganalisis situasi permainan untuk menentukan strategi terbaik. 4) Kreatif, pemain dapat mengembangkan variasi gerakan dan strategi baru.

Penyelenggaraan kegiatan program P5 Kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu dengan persiapan alat dan latihan sesuai dengan proyek yang direncanakan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilangsungkan pada minggu ketiga dan keempat bulan Oktober 2022 di SMK Negeri 1 Pasuruan. Proyek ini memanfaatkan 52 jam pelajaran yang diterapkan menggunakan sistem blok. Sistem blok adalah metode yang mengelompokkan jam belajar efektif dalam periode tertentu, memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara intensif, mendalam, dan berulang.

Selama pelaksanaan sistem blok ini, kegiatan pembelajaran umum dihentikan sementara, sehingga siswa fokus sepenuhnya pada tema demokrasi. Waktu pembelajaran dalam seminggu dialokasikan dengan 12 jam pada hari Senin, Selasa, dan Rabu, 10 jam pada hari Kamis, serta 6 jam pada hari Jumat. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan menyeluruh bagi para siswa.

Penerapan kurikulum merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 1 Pasuruan mendapat respons positif dari para siswa, yang antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan temuan penelitian di atas, mengenai "Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 1 Pasuruan", dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam program P5 sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan prinsip dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Program P5 tidak hanya menjadi media untuk mengenalkan dan memahami nilai-nilai Pancasila secara teori, tetapi juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan praktis, seperti gotong royong, kemandirian, kebhinekaan serta rasa tanggung jawab.

Selain itu, Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan di SMK Negeri 1 Pasuruan berjalan dengan baik. Partisipasi aktif peserta didik juga terlihat jelas pada tema yang telah diterapkan seperti "Suara Demokrasi" dan "Kearifan Lokal". Penerapan program P5 di SMKN 1 Pasuruan memiliki dampak positif yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa secara langsung.

Dalam konteks P5, penerapan nilai-nilai Pancasila di SMKN 1 Pasuruan menunjukkan bahwa program ini dapat menjadi salah satu strategi untuk menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, A. W., & Putro, A. A. Y. (2024). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan P5 Pada Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 355-366. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3136>
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyayadah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808-2819.



<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>

Nurjanah, K., & Saadah, H. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi di SMK Setia Karya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 5(2), 27–33.

Sari, A. N., Hermansyah, P., Kamisya, A. N., Arofah, I., & Saefullah, A. (2024). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) dalam Penerapan Suara Demokrasi di SMAN 5 Kota Serang*. 2, 156–162.

Zebua, G. P., Lase, B. P., Bawamenewi, A., & Harefa, A. T. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10762–10770.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5872>